

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
SISWA DI KELAS V SD NEGERI 28 KELAKIK**

¹Ami Pujiastuti ²Asep Eka Nugraha ³Nurul Apsari

¹²³STKIP MELAWI

Jalan RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

¹amipujiastuti92@gmail.com ²asepekanugraha@gmail.com

³nurul.apsari89@gmail.com

Article info:

Received: 26 Mei 2023, Reviewed : 27Juni 2023, Accepted: 10 September 2023

Abstrack: *This classroom action research aims to increase learning motivation and student learning outcomes by applying the demonstration method in science learning. In particular, the researcher chose the demonstration method because in the learning process he used demonstrations or direct practice to clarify the meaning, process, and workings of an object related to science learning material in class V SD Negeri 28 Kelakik. The research method used is classroom action research (CAR) which refers to Arikunto's model, and the approach in this study uses an empirical approach that describes and explains the actual situation. Data collection techniques in this study used tests and non-tests. The results of the study at the pre-action stage average learning planning (APKG I) was 66.16%, the average learning implementation (APKG II) was 66.76%, the average learning motivation was 58.08%, and the average test results of learning by 66.66%. Whereas in the first cycle the average lesson plan (APKG I) was 76.16%, the average learning implementation (APKG II) was 76.18%, the average learning motivation was 72.41%, and the average test results of learning by 85.00%. In cycle II the average learning planning (APKG I) was 89.08%, the average learning implementation assessment (APKG II) was 94.16%, the average learning motivation assessment was 84.25%, and the average the average of the learning outcomes test is 99.16%. So that the range of improvement for each cycle from APKG I was 77.13%, APKG II was 79.19% which was categorized as good, student learning motivation was 71.58% and categorized as motivated, and the range of improvement on student learning achievement tests was 84.09 %. Thus it can be proven that the application of the demonstration method is very effective in increasing learning motivation and student learning outcomes.*

Keywords: *Demonstration method, Science earning, Student learning motivation, Student Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Secara khusus peneliti memilih metode demonstrasi yaitu karena dalam proses pembelajarannya menggunakan peragaan atau praktek langsung untuk memperjelas dari suatu pengertian, proses, dan cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 28 Kelakik. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Arikunto, dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empiris yang menggambarkan dan menjelaskan keadaan sebenarnya. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Hasil penelitian pada tahap pratindakan rata-rata perencanaan pembelajaran (APKG I) sebesar 66,16%, rata-rata pelaksanaan pembelajaran (APKG II) sebesar 66,76%, rata-rata motivasi belajar sebesar 58,08%, dan rata-rata tes hasil belajar sebesar 66,66%. Sedangkan pada siklus I rata-rata perencanaan pembelajaran (APKG I) sebesar 76,16%, rata-rata pelaksanaan pembelajaran (APKG II) sebesar 76,18%, rata-rata dari motivasi belajar sebesar 72,41%, dan rata-rata tes hasil belajar sebesar 85,00%. Pada siklus II rata-rata perencanaan pembelajaran (APKG I) adalah sebesar 89,08%, rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran (APKG II) sebesar 94,16%, rata-rata penilaian motivasi belajar sebesar 84,25%, dan rata-rata dari tes hasil belajar sebesar 99,16%. Sehingga rentang peningkatan setiap siklus dari APKG I adalah sebesar 77,13%, APKG II sebesar 79,19% dikategorikan baik, motivasi belajar siswa sebesar 71,58% dan dikategorikan termotivasi, dan rentang peningkatan pada tes hasil belajar siswa adalah sebesar 84,09%. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat efektif meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran IPA, Motivasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar pada setiap siswa tentu semuanya tidak sama, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak bergantung pada faktor diluar dirinya, kemudian ada pula yang bersifat ekstrinsik dimana kemauan belajar sangat bergantung pada kondisi dari luar dirinya sehingga hal ini menyebabkan perlunya arahan serta dorongan dari luar untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar di sekolah dasar sangat penting bagi siswa karena dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Sadirman (2018:75) Motivasi belajar siswa merupakan suatu keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yaitu (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu), yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

kelangsungan, dan memberikan arah kepada kegiatan belajar siswa, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan hambatan ketercapaian tujuan pendidikan. Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi proses pembelajaran dan presentasi hasil belajar siswa. Seperti siswa kurang bersemangat dalam belajar, siswa kesulitan memahami konsep materi pembelajaran sehingga cenderung diam dan terlihat tidak aktif, siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran, kurangnya sosialisasi dengan teman-teman maupun lingkungan sekolah, dan siswa mendapatkan nilai yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta dapat mengakibatkan siswa menjadi tidak naik kelas. Dengan demikian motivasi belajar

siswa sangat penting untuk ditingkatkan dalam suatu proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat untuk keberlangsungan dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil data yang dilihat dari lembar RPP serta APKG I dan II, terkait fenomena dalam pembelajaran IPA, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kesenjangan-kesenjangan yang terjadi yaitu: (1) Dalam menentukan bahan dan tujuan pembelajaran, masih terlihat kurang sesuai dengan kurikulum, (2) Dalam mengembangkan serta mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar, masih terdapat ketidak sesuaian dengan RPP dan kurikulum, (3) Dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran terkait kegiatan, langkah-langkah, alokasi waktu, dan cara-cara memotivasi siswa dalam pembelajaran, masih banyak terdapat ketidak sesuaian dengan tema dan RPP pembelajaran, (4) Merancang pengelolaan kelas serta penataan ruang, fasilitas, dan pengorganisasian siswa, hampir tidak terlihat, (5) Merencanakan prosedur, jenis, dan alat penilaian, masih terlihat ketidak siapan dan ketidak sesuaian terhadap kegiatan.

Berdasarkan hasil pratindakan yang dimulai tanggal 17 Januari 2023 pada siswa kelas V SD Negeri 28 Kelakik terkait fenomena-fenomena dalam pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran umum, peneliti menemukan bahwa ada berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di dikelas V yang sedang berlangsung diantaranya: (1) Minat siswa terhadap pelajaran IPA rendah, (2) Pemahaman konsep siswa tentang sifat benda rendah, (3) Dalam proses pembelajaran lebih mengutamakan pembelajaran hafalan bukan pemahaman, (4) Pembelajaran tidak menggunakan alat peraga selama proses pembelajaran (5) Kegiatan siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan ceramah, mencatat serta menghafalkan konsep, (6) Kurang optimal dalam menerapkan metode dalam pembelajaran IPA. (7) Tingkat keaktifan siswa dalam mencari informasi dan menunjukkan rasa ingin tahu rendah, (8) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga menurunkan semangat dan motivasi belajar siswa, (9) Siswa kesulitan memahami konsep materi pembelajaran, sehingga siswa cenderung diam dan terlihat tidak aktif. (10) Presentasi pembelajaran IPA cenderung menurun.

Berdasarkan hasil dari pratindakan yang dilakukan peneliti pada siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode umum yaitu didapatlah hasil dari nilai perencanaan pelaksanaan pembelajan (APKG I) yaitu 66,16 % dan hasil dari nilai pelaksanaan pembelajaran (APKG II) yaitu 66,76% dapat dikategorikan sedang. Kemudian dilihat dari hasil nilai motivasi belajar siswa yaitu 58,08% dengan kategori kurang termotivasi, dan nilai rata-rata tes hasil belajar pada pratindakan yakni 66,66%, dengan perolehan yaitu siswa mendapatkan nilai tinggi adalah 13 orang siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai rendah adalah sebanyak 11 orang siswa sehingga dapat dikategorikan kurang. Dengan demikian pada pratindakan yang dilakukan ini dapat dikategorikan kurang karena dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran IPA adalah 70. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti perlu melakukan refleksi kegiatan pembelajaran untuk dapat menemukan kekurangan-kekurangan yang menyebabkan masalah tersebut. Dari hasil refleksi awal membuktikan bahwa konsep ilmiah sulit dipahami karena pembelajaran cenderung dilakukan secara abstrak dan hafalan. Kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada guru, dengan aktivitas

siswa terbatas pada duduk, mendengarkan ceramah, mencatat, dan menghafal konsep. Cara mengajar diterapkan kesemua metrik pembelajaran sebagai materi pembelajaran. Guru masih menganggap bahwa fungsi utama mengajar adalah untuk menyediakan informasi untuk siswa tanpa harus ada memperhatikan bagaimana hal itu disajikan untuk siswa. Siswa hanya dapat mengingat satu konsep dan tidak dapat memahami isinya sehingga ketika siswa menghadapi situasi yang berbeda dengan konsep yang sama menyebabkan siswa bingung dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Metode umum yang diterapkan dalam pembelajaran ini menyebabkan siswa tidak aktif berpartisipasi dalam memperoleh fakta, nilai, dan bahkan konsep dalam pembelajaran IPA. Demi mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan salah satu metode pembelajaran yang dianggap tepat, sesuai, dan optimal dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA.

Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang menggunakan peragaan atau praktek untuk memperjelas

dari suatu pengertian, proses dan cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini adalah untuk menjelaskan suatu proses atau prosedur yang benar dengan disertai penjelasan dan keterangan dari seorang guru, dengan maksud siswa mengamati dengan teliti dan seksama serta penuh perhatian dan menggandalkan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga sangat optimal untuk diterapkan oleh guru di kelas. Saat menggunakan metode demonstrasi siswa selama dalam proses pembelajaran menampakkan antusias dan rasa ingin tahu mereka tentang materi pembelajaran, menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran baik bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta siswa juga saling membantu dan dapat bekerja sama saat melakukan praktikum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), pendekatan penelitian ini menggunakan suatu pendekatan empiris dan kolaboratif, desain penelitian ini yaitu menggunakan model desain spiral menurut

Arikunto (2013:17), tempat penelitian di kelas V SD Negeri 28 Kelakik, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, waktu penelitian tindakan kelas ini yaitu selama 1 bulan yang dimulai dari 17 Januari -13 Februari tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 orang, laki-laki 12 orang dan perempuan 12 orang, dan objek dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran demonstrasi, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 28 Kelakik. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes dan non tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan data yang dimasukan sama dengan data dari sumber aslinya atau bisa diartikan juga sebagai perbandingan antara hasil penelitian pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Perencanaan Pembelajaran (APKG I)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang materi sifat-sifat benda dikelas V SD Negeri

28 Kelakik. Dengan didapatlah data tentang perbandingan hasil antara pratindakan, siklus I dan siklus II yaitu diperolehlah hasil kegiatan awal dengan presentase 70%, kegiatan inti 68,5%, dan kegiatan akhir adalah 60%, pada siklus I diperolehlah hasil kegiatan awal dengan presentase 80%, kegiatan inti 71%, dan kegiatan akhir 77,5%. Kemudian diperolehlah hasil peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu kegiatan awal 22,5% menjadi 92,5%, kegiatan inti 25,5% menjadi 94%, dan pada kegiatan akhir sebesar 22,5% menjadi 83%. Dengan demikian ditunjukkan hasil dari peningkatan perencanaan pembelajaran pada siklus I dan II yaitu sebagai berikut:



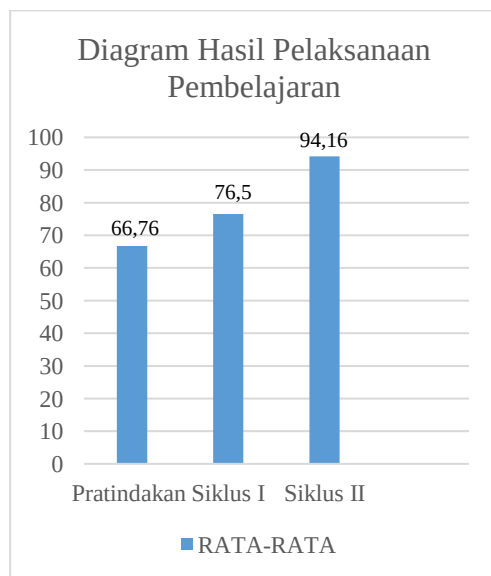
Gambar 1. Diagram Hasil Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa dari data penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pratindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik, dimana pada memperoleh rata-rata pratindakan 66,16%, pada siklus I memperoleh hasil rata-rata yaitu sebesar 76,16% dan siklus II mendapatkan peningkatan kembali yaitu dengan memperoleh hasil rata-rata sebesar 89,08%. Dengan demikian rentang kenaikan hasil rata-rata perencanaan pembelajaran adalah sebesar 77,13% artinya rencana pelaksanaan dari pembelajaran ini dikategorikan baik.

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang materi sifat-sifat benda dikelas V SD Negeri 28 Kelakik. Dengan didapat data tentang perbandingan hasil antara pratindakan yaitu diperolehlah hasil kegiatan awal 70%, kegiatan inti

65,5%, dan kegiatan akhir 65%, pada siklus I yaitu diperoleh hasil kegiatan awal dengan presentase 80%, kegiatan inti 72%, dan pada kegiatan akhir 77,5%. Kemudian diperoleh hasil peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu kegiatan awal 25% menjadi 95%, kegiatan inti 28,5% menjadi 94%, dan pada kegiatan akhir 33,5% menjadi 93,5%. Dengan demikian ditunjukkan hasil dari peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

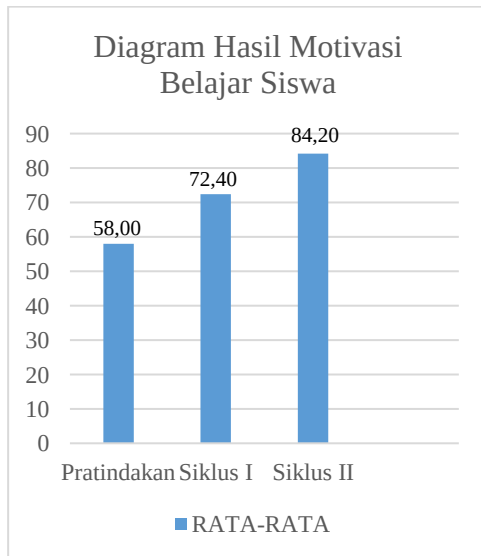
Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan oleh peneliti maka dapat peneliti simpulkan data penilaian pelaksanaan pembelajaran pada pratindakan, siklus I dan siklus II

mengalami peningkatan yang baik, dimana ditandai pada pratindakan memperoleh rata-rata 66,76%, pada siklus I memperoleh hasil rata-rata yaitu sebesar 76,5% dan siklus II mendapatkan hasil peningkatan kembali yaitu dengan memperoleh hasil rata-rata sebesar 94,16%. Dengan demikian rentang kenaikan hasil rata-rata dari perencanaan pembelajaran adalah 79,14%, artinya pelaksanaan pembelajaran ini dapat dikategorikan baik.

c. Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat peneliti simpulkan yaitu bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang materi sifat-sifat benda dikelas V SD Negeri 28 Kelakik. Dengan didapat data tentang perbandingan hasil lembar motivasi belajar siswa antara siklus I dan siklus II yaitu diperoleh hasil penilaian observasi motivasi belajar siswa pada pratindakan memperoleh adalah sebesar 58,08%, dan pada siklus I adalah sebesar 72,41%, sedangkan siklus II yaitu memperoleh hasil sebesar 84,25%, maka didapatkan

rentang kenaikan motivasi belajar siswa yaitu sebesar 71,58 %. Dengan demikian ditunjukkan hasil peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II:



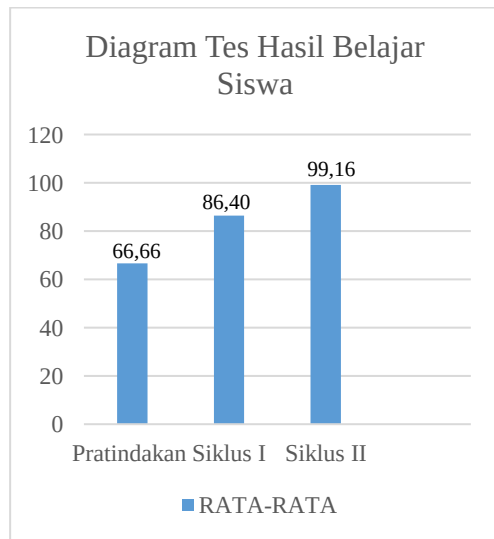
Gambar 3. Diagram Hasil Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan data penilaian penilaian motivasi belajar siswa pada masa pratindakan meperoleh hasil sebesar 58,00%, dan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik setelah peneliti menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi-sifat benda, dimana pada siklus I memperoleh hasil rata-rata motivasi belajar siswa yaitu sebesar 72,40% dan siklus II mendapatkan peningkatan kembali yaitu dengan

memperoleh hasil rata-rata sebesar 84,20%. Dengan demikian rentang kenaikan hasil rata-rata hasil motivasi belajar siswa adalah sebesar 71,58%.

d. Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat peneliti disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang materi sifat-sifat benda dikelas V SD Negeri 28 Kelakik. Dengan didapatlah data tentang perbandingan hasil lembar tes hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II yaitu diperoleh hasil penilaian tes belajar siswa pada pratindakan dengan memperoleh hasil sebesar 66,66%, dan pada siklus I memperoleh hasil adalah sebesar 86,45%, sedangkan siklus II yaitu memperoleh hasil sebesar 99,16%, maka didapatlah rentang kenaikan hasil belajar siswa belajar siswa yaitu sebesar 84,09%. Dengan ditunjukan hasil peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan II yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan dapat disimpulkan data penilaian tes hasil belajar siswa pada pratindakan memperoleh hasil sebesar 66,66%, dan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik, dimana pada siklus I memperoleh hasil rata-rata tes hasil belajar yaitu sebesar 86,40% dan siklus II mendapatkan peningkatan kembali yaitu dengan memperoleh hasil rata-rata sebesar 99,16%. Dengan demikian rentang kenaikan hasil dari rata-rata perencanaan pembelajaran adalah sebesar 84,09% artinya tes hasil belajar siswa ini dapat dikategorikan sangat baik.

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini telah

menunjukkan hasil yang cukup efektif, karena dapat dilihat dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dengan ditandai siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa menunjukkan keinginan berhasil yang tinggi dalam proses pengamatan langsung, sehingga menjadikan siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Metode demonstrasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik dimana dapat dilihat dari keberhasilan segala aspek yang peneliti teliti dalam verifikasi hasil penelitian yaitu dari penilaian perencanaan pembelajaran (APKG I) yaitu pada pratindakan mendapatkan hasil sebesar 66,16%, pada siklus I mendapatkan hasil sebesar 76,16%, siklus II sebesar 89,08% dan rentang peningkatan dari semua siklus adalah sebesar 77,13%. Dari lembar penilaian dalam keterlaksanaan pembelajaran (APKG II) yaitu pada pratindakan mendapatkan hasil sebesar 66,76%, siklus I mendapatkan hasil sebesar 76,5%, siklus II sebesar 94,16%, dan rentang peningkatan dari kedua siklus adalah sebesar 79,14%. Dari lembar observasi motivasi belajar siswa yaitu pada pratindakan mendapatkan hasil sebesar 58,08%, pada siklus I

mendapatkan hasil sebesar 72,41% termotivasi, pada siklus II mendapat hasil sebesar 84,25% sangat termotivasi, dan rentang peningkatan dari semua siklus adalah sebesar 71,58%. Kemudian dari lembar tes hasil belajar siswa yaitu pada pratindakan mendapatkan hasil sebesar 66,66%, pada siklus I mendapatkan hasil sebesar 85,00%, pada siklus II 99,16%, dan rentang peningkatan dari semua siklus tersebut adalah sebesar 84,09.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 28 Kelakik. Ditandai adanya rentang peningkatan dari setiap siklus pada APKG I sebesar 77,13%, APKG II sebesar 79,19% dikategorikan baik, motivasi belajar siswa adalah sebesar 71,58% dan dikategorikan termotivasi, dan rentang peningkatan pada tes hasil belajar siswa adalah sebesar 84,09%. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada bapak Asep Eka Nugraha, M.Pd, dan ibu Nurul Apsari, M.Sc selaku dosen pembimbing, bapak Ason, M.Pd dan ibu Kurnia Dyah A., M.Or selaku dosen penguji, kepala sekolah, serta siswa SD Negeri 28 Kelakik yang telah bersedia menerima, membimbing, dan membantu peneliti melaksanakan penelitian hingga tahap akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dale H. Schunk. (2013). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Djaali, H. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri, S (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djamarah, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyanti dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Heris, Hendrian dan Afrillianto. (2018). *Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kornelius, B. (2020). *Metode Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer*. Jakarta: Jurnal Gema Keadilan

- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Suci Oktafiani. (2017). *Penerapan PBL Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sub Tema Manusia dan Lingkungan*.
- Putri, S. (2022). *Penerapan Metode Demonstrasi Meningkatkan Hasil Pembelajaran*. Malang: Ibtidaiyyah.
- Rahmawati, R. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Sadirman, A. (2018) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, U. (2018). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sanjaya. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sari, D. (2022). *Perbedaan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas V SD dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom dan Model Konvensional*. Jakarta: Genta Mulya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mengaruhinya*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Eka. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryanta, I Made, dkk, (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Scamble Berbantuan Media Gambar Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Yos Sudarso Denpasar. *E-Jurnal. Undiksha*, 2 (1):1-10.
- Trianto. (2015) *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta Bumi Aksara.
- Uno, H. (2013). *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara Bandung PT. Remaja Rosdaka Karya.
- Wahab, Romalina. (2015). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardoyo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wedyawati, N. dan Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yakobus Ason, and Aprima Tirsia. "Penggunaan Media Nyata untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3.2 (2015): 166-174.